

AVOSOAP
Organic Soap Bar

oleh DAN Group, Kelompok 5

Mata Kuliah: Digital Entrepreneurship
Dosen: Dr. Evi Rosalina Widyayanti, S.E., M.M.



Dariningrum (243119336)



Agus Kurniawan (243119342)



Nursyifa Rahayu (243119339)

Problem

- Pencemaran Lingkungan: Bahan kimia seperti surfaktan sintetis (mis. ABS, SLS) sulit terurai dan mencemari air.
- Mengiritasi Kulit & Berpotensi Berbahaya: Zat seperti SLS, triklosan, formaldehida, dan ftalat dapat menyebabkan iritasi, mengganggu flora kulit, hingga berdampak pada hormon.
- Tidak Biodegradable: Banyak bahan sabun non-organik sulit terurai sehingga menambah polusi jangka panjang.
- Merusak Ekosistem Air: Surfaktan bisa menurunkan oksigen di air dan mengganggu organisme.



Home > Health > Fitness

6 Bahan Berpotensi Bahaya dalam Sabun, Cek Daftar Bahan Produk

13 Mar 2025, 10:33 WIB

Rifki Wuda

Ilustrasi sabun cair (pexels.com/Erik Mclean)

Intinya sih...

- Beberapa produk kebersihan diri, seperti sabun, bisa mengandung bahan-bahan berbahaya yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan.
- Cek kemasan produk dan waspadai jika ada ftalat, formaldehida, triklosan, dan *sodium lauryl sulfate*.
- Memilih sabun yang aman dan berkualitas sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit dan tubuh secara keseluruhan.

Disclaimer: This summary was created using Artificial Intelligence (AI)



031-3977660 info@waterpedia.co.id

waterpedia

Home Skema Sertifikasi

Dampak dari Limbah Air Sabun Bagi Lingkungan

Limbah rumah tangga sangat sering kita temukan dalam kehidupan sehari – hari, terutama di kawasan pemukiman padat penduduk. Dampak limbah tersebut sangatlah besar bagi aspek kehidupan, mulai lingkungan menjadi rusak sampai terganggunya kesehatan karena penyakit yang disebabkan oleh sisa limbah yang mencemari sumber air. Limbah rumah tangga yang cukup banyak ditemukan adalah limbah air sabun. Limbah jenis ini sangat mudah mencemari air, karena mengandung senyawa yang sulit terurai seperti contohnya *Alkyl Benzene Sulfonates* (ABS) yang biasanya ditemukan pada sabun anti noda.

Permasalahan limbah detergen pernah muncul sebagai polemik di Jabodetabek pada tahun ini setelah temuan Kanal Banjir Timur (KLB) Kali Marunda, Jakarta Utara dan Kali Bekasi, Jawa Barat yang hampir seluruh permukaannya tertutup busa detergen. Rata-rata konsumsi penggunaan detergen tiap rumah tangga sebesar 50 gram/hari. Coba kamu bayangkan dengan jumlah penduduk di Indonesia sekitar 220 juta jiwa dan terdiri dari sekitar 40 rumah tangga maka dalam setahun terdapat 720 ton detergen yang digunakan dan berakhir menjadi limbah cair. Di sisi lain, para ahli menyebutkan bahwa senyawa yang terkandung pada limbah air sabun dapat mengurai lapisan lendir pada ikan dan juga merusak insang. Dengan hilangnya lapisan ini, kemampuan ikan untuk terlindung dari bakteri dan parasit menghilang. Sehingga ikan yang hidup di perairan yang terpapar tidak aman untuk dikonsumsi manusia.

sabun tersebut. Beberapa dampak yang sangat dirasakan meliputi:

Memicu terjadinya Eutrofikasi Air

Perairan sungai atau rawa yang tercemar limbah detergen dapat memicu timbulnya eutrofikasi. Eutrofikasi adalah suatu kondisi pesatnya pertumbuhan tanaman enceng gondok dan ganggang. Kedua tanaman itu diketahui dapat menghalangi sirkulasi sinar matahari dan oksigen yang sangat dibutuhkan oleh biota air. Jika dibiarkan, keseimbangan ekosistem di dalam air dapat terganggu yang dapat menyebabkan banyak biota air yang mati atau malah mengalami kepunahan.

Menyebabkan Pencemaran Air

Kondisi limbah detergen yang tak terkendali akan menyebabkan pencemaran air di got-got yang mengalir ke sungai lalu bermuara di laut. Apabila debit limbah detergen semakin besar maka sangat memungkinkan terjadinya pencemaran terhadap air tanah. Padahal air tanah digunakan sebagai sumber air minum masyarakat, sehingga zat kimia berbahaya penyusun detergen secara tidak langsung akan ikut terminum. Selain itu, adanya busa sabun di permukaan perairan juga akan menghalangi cahaya matahari dan sirkulasi oksigen sehingga dapat menyebabkan kematian biota air di bawahnya.



PubMed

Advanced

Save Email Send

PLoS One. 2025 Jun 18;20(6):e0324842. doi: 10.1371/journal.pone.0324842. eCollection 2025.

Natural soap is clinically effective and less toxic and more biodegradable in aquatic organisms and human skin cells than synthetic detergents

Takahide Kanyama [1], Akihiro Masunaga [1], Takayoshi Kawahara [1 2], Hayato Morita [3], Sadanori Akita [4 5]

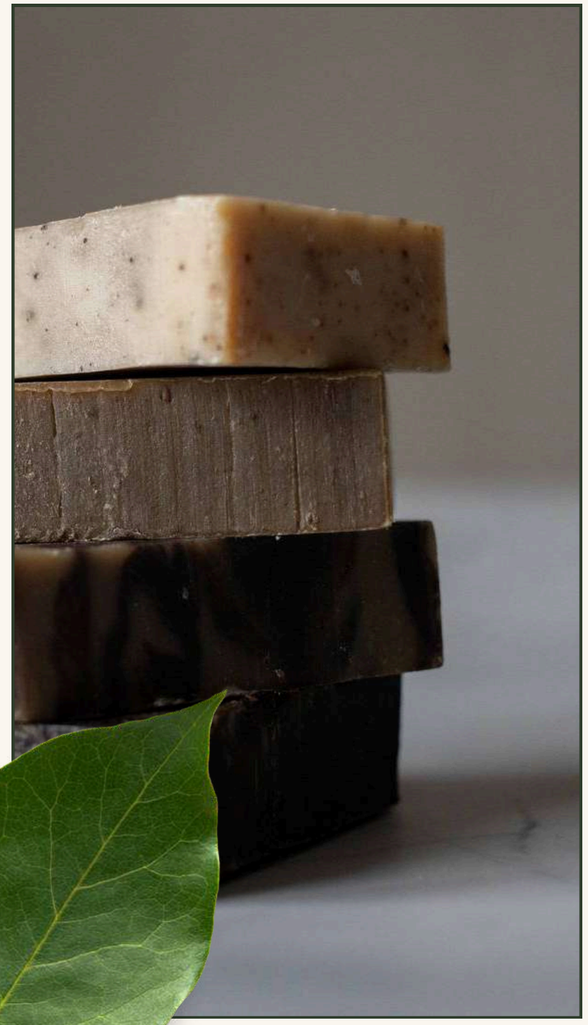
Affiliations + expand

PMID: 40531955 PMCID: PMC12176228 DOI: 10.1371/journal.pone.0324842

Abstract

In the era of COVID-19, concerns about and consumption of soaps and detergents have increased. The environmental effects, along with their direct impacts on the human body, are being simultaneously considered to ensure safety and support healthy living. Natural soap compounds are considered readily biodegradable and unlikely to produce hazardous waste, while artificial detergents are composed of synthetic surfactants, plasticizers, binders, and additives. This study aimed to investigate representative natural soap compounds consisting of fatty acid salts and compare them with synthetic detergents, such as sodium dodecylbenzene sulfonate (SDD) and sodium lauryl sulfate (SLS). Environmental assays recommended by the OECD, as well as human keratinocyte assays for toxicity and biodegradability, were utilized. The major components of natural soap were found to be less toxic and more biodegradable in aquatic environments-assessed using algae, crustaceans, and fish-compared to synthetic detergents. Additionally, in the human keratinocyte assay, natural soap compounds were significantly less toxic and demonstrated higher viability than SLS after a 48 h culture and a 5 min exposure. The half-maximal inhibitory concentration (IC50) obtained from the viability assay revealed values of 7.82 mM for potassium laurate (C12K), 7.56 mM for potassium oleate (C18:1K), and 0.604 mM for SLS. Therefore, natural soap appears to be valuable due to its lower toxicity, greater biodegradability in aquatic environments, enhanced safety for human cells, and potential efficiency in clinical applications.

Copyright: © 2025 Kanyama et al. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.



Solution

1. Ganti Bahan Kimia dengan Bahan Alami

Mengurangi SLS, triclosan, dan pewangi sintetis → diganti surfaktan alami & essential oil.

2. Gunakan Produk Sabun Organik yang Biodegradable

Sabun organik dari minyak nabati (kelapa, zaitun, alpukat) lebih mudah terurai dan tidak mencemari air.

3. Tingkatkan Produksi & Akses Produk Organik Lokal

Dorong UMKM membuat sabun organik dengan bahan lokal, sehingga lebih terjangkau dan berkelanjutan.

4. Edukasi Konsumen untuk Beralih ke Produk Organik

Kampanye: “Sabun Aman untuk Kulit & Lingkungan”. Konsumen memilih produk dengan label natural, biodegradable, dan SLS-free.



Market Size

Kesadaran konsumen yang semakin tinggi di Indonesia, kami memiliki peluang besar untuk mendorong peralihan dari produk sabun non-organik menuju sabun organik yang lebih aman, lebih alami, dan lebih ramah lingkungan.

AVOSOAP merupakan sabun handmade yang diformulasikan khusus dengan minyak alpukat murni dibuat dari ekstrak minyak biji alpukat dan susu.

BMC AVOSOAP

<table>
<tr>
<td rowspan="2">Key Partners (Kemitraan Utama)
• Pemasok bahan baku (biji alpukat, susu, dll.)
• Jasa ekspedisi dan pengiriman
• Influencer dan komunitas kecantikan</td>
<td>Key Activities (Aktivitas Utama)
• Produksi sabun organic
• Pengembangan varian produk
• Pemasaran dan pengelolaan konten Instagram
• Penjualan dan pengiriman</td>
<td rowspan="2">Value Propositions (Proposisi Nilai)
Sabun batangan organik dari ekstrak minyak biji alpukat dan susu.
"Organic Goodness in Every Bar" Tersedia dalam berbagai varian.</td>
<td>Customer Relationships (Hubungan Pelanggan)
• Interaksi aktif di media sosial
• Testimoni dan ulasan pelanggan
• Promosi dan diskon khusus
• Konten edukatif</td>
<td rowspan="2">Customer Segments (Segmen Pelanggan)
• Individu peduli kesehatan kulit
• Komunitas pecinta produk organic
• Pria dan wanita segala usia</td>
</tr>
<tr>
<td>Key Resources (Sumber Daya Utama)
• Formula unik produk
• Merek dan logo AVOSOAP
• Aset digital (akun Instagram)</td>
<td>Channels (Saluran)
• Media Sosial (Instagram: @avosoap.official)
• E-commerce Marketplace)
• Pameran/Bazar produk organik</td>
</tr>
<tr>
<td colspan="3">Cost Structure (Struktur Biaya)
• Biaya bahan baku
• Biaya produksi dan pengemasan
• Biaya pemasaran dan promosi</td>
<td colspan="2">Revenue Streams (Arus Pendapatan)
Penjualan langsung produk sabun batangan AVOSOAP</td>
</tr>
</table>

Validasi

- Interview

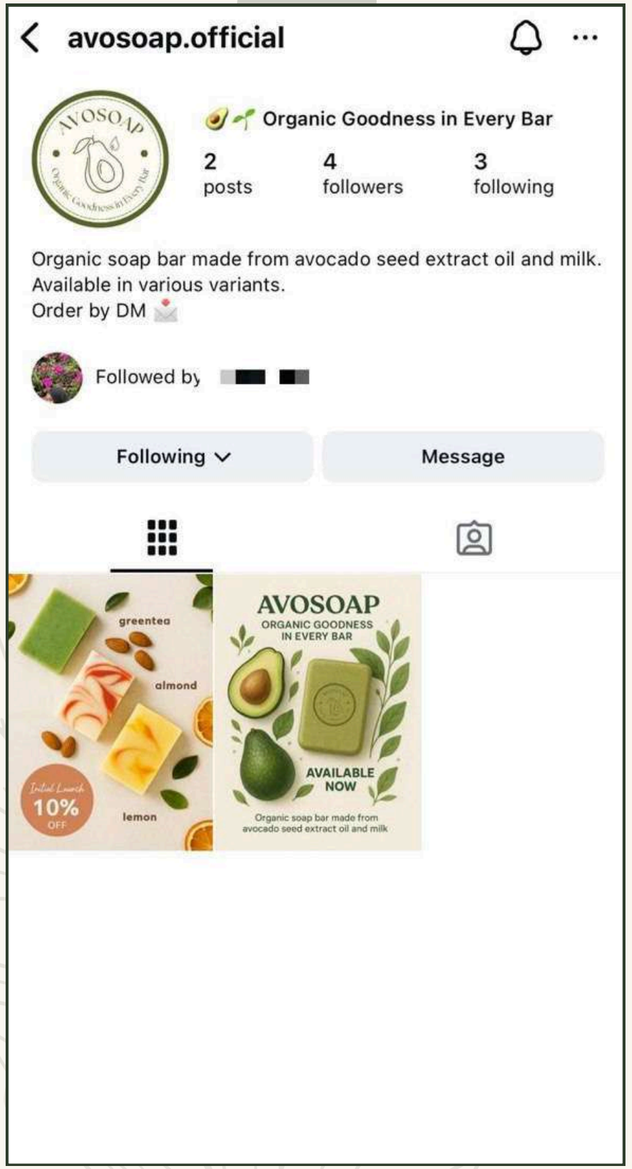
Melakukan wawancara mendalam dengan individu di segmen target kami (pecinta produk organik, pemilik kulit sensitif)

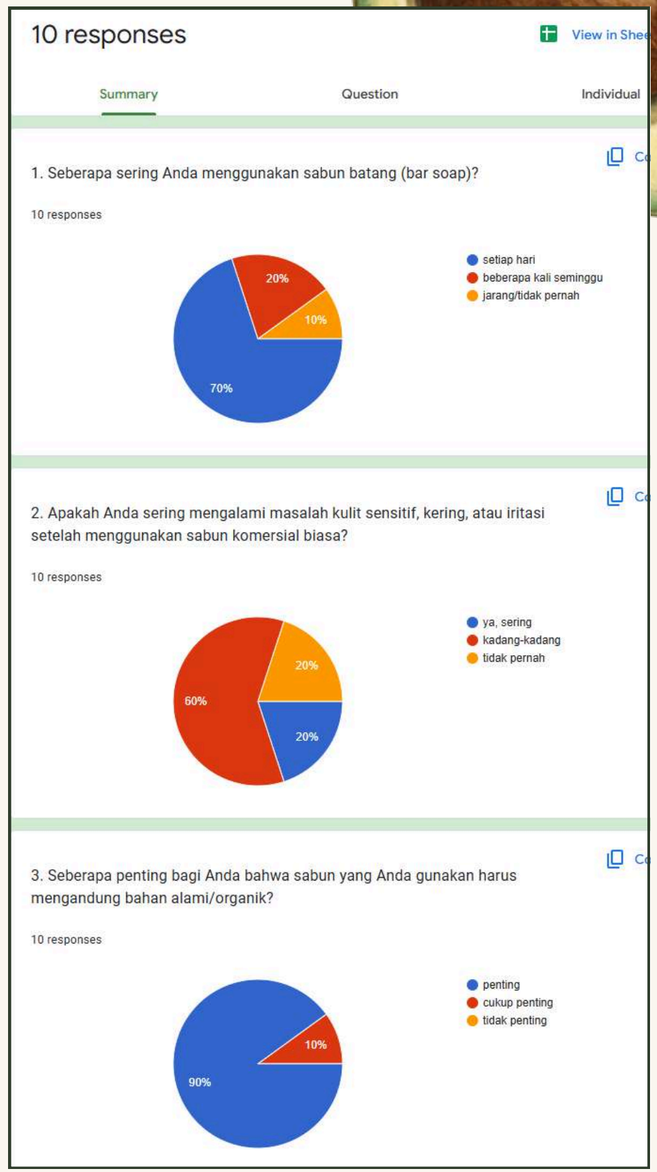
- Kuesioner

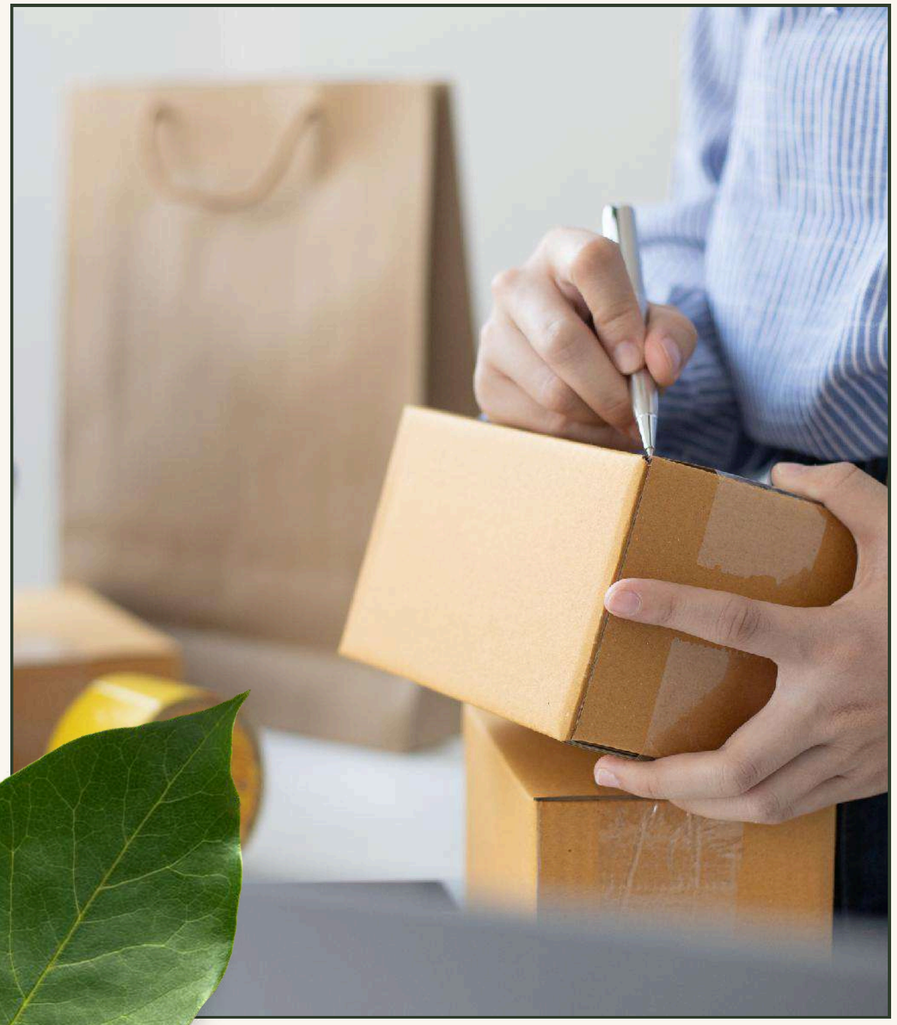
Menyebarkan kuesioner digital untuk mengukur minat beli,
preferensi varian, dan sensitivitas harga

- Uji Coba Instagram

Meluncurkan produk awal (MVP) di Instagram (**@avosoap.official**) untuk mengukur respons dan mendapatkan umpan balik langsung



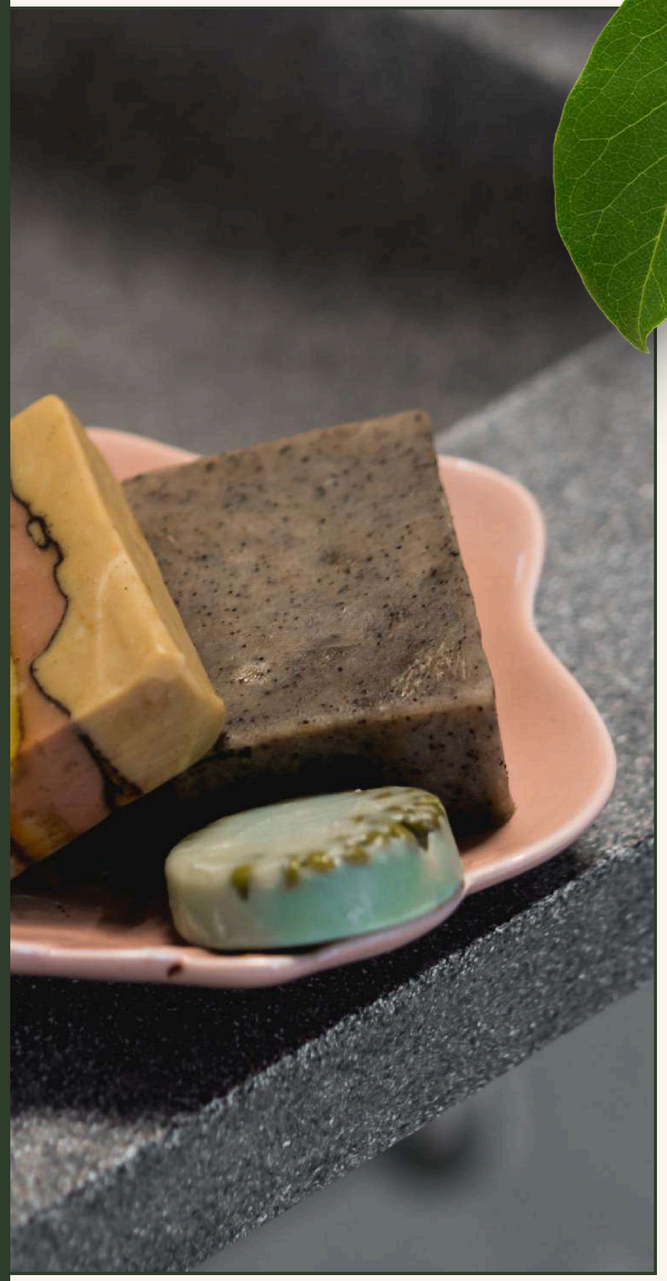




Monetize

Penjualan Langsung (D2C)
Fokus utama pada penjualan Direct-to-Consumer (D2C) melalui platform digital seperti :
Media Sosial : Instagram Shop (@avosoap.official) dan website E-commerce : Shopee, Tokopedia.

Kemitraan Offline (Konsinyasi)
Sistem titip jual (konsinyasi) di concept store lokal, toko produk organik, atau bazar



Market Adopion

Fase 1 Awareness (Kesadaran)

- Konten edukasi di Instagram & TikTok mengenai manfaat alpukat dan bahaya paraben.
- Kolaborasi dengan micro-influencer di bidang beauty dan sustainable living.

Fase 2 Conversion (Penjualan)

- Promosi peluncuran (Diskon, Bundling).
- Iklan berbayar (Meta Ads) yang menargetkan persona pelanggan kami.

Fase 3 Retention (Loyalitas)

Program testimoni dan ulasan: Memberi diskon untuk pembelian berikutnya jika pelanggan memberikan ulasan positif.

Analisis SWOT

S – Strengths (Kekuatan)

- Formula Unik : Fokus spesifik pada ekstrak minyak biji alpukat dan susu.
- Branding Kuat : Nama (AVOSOAP) dan logo yang jelas dan estetik.
- Nilai Organik : Proposisi nilai yang jelas sebagai sabun organik.

W – Weaknesses (Kelemahan)

- Merek Baru : Belum dikenal, perlu membangun kepercayaan (0 followers, 0 posts saat memulai).
- Ketergantungan : Ketergantungan pada pemasok bahan baku berkualitas.

O – Opportunities (Peluang)

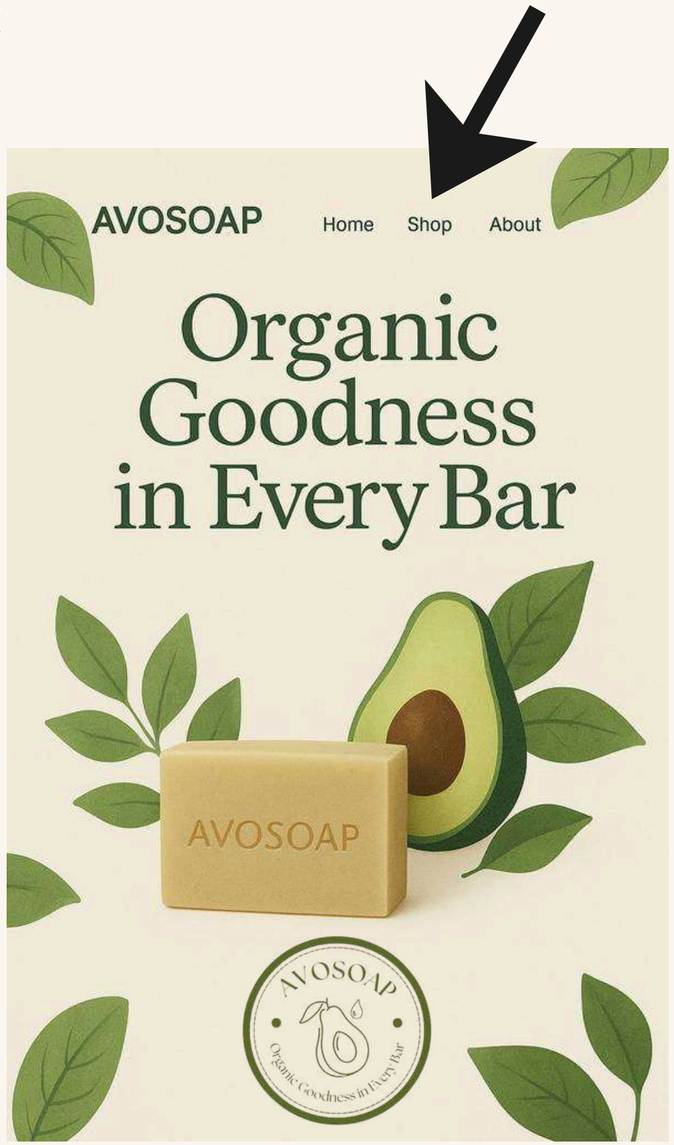
- Tren Pasar: Pertumbuhan tren Clean Beauty dan sustainable.
- Digitalisasi: Kemudahan pemasaran melalui media sosial dan marketplace.
- Komunitas: Banyaknya komunitas pecinta produk organik.

T – Threats (Ancaman)

- Pesaing: Banyaknya pesaing sabun handmade / alami lainnya.
- Biaya: Potensi kenaikan harga bahan baku alami.



Prototype


AVOSOAP
Home
Shop
About
Organic Goodness in Every Bar
AVOSOAP
AVOSOAP
Organic Goodness in Every Bar

AVOSOAP Home Shop About



Organic Soap

IDR 35,000

A natural soap madé with avocado seed extract for a gentle and nourishing cleanse.

Variants

- ○ Green Tea
- ◉ Almond
- ○ Lemon

Add to Cart

Product Detalls

This organic soap is hanccrafted using natural ingredients and is free from harsh chemicals. It provides a gentle and effective cleanse for all skin types.

You may also like



Green Tea



Almond



Lemon



AVOSOAP Home Shop About



Organic Soap

IDR 35,000

A natural soap madé with avocado seed extract for a gentle and nourishing cleanse.

Variants

- ○ Green Tea
- ◉ Almond
- ○ Lemon

Add to Cart

You have added Almond to you cart!

Continue Shopping